



Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Dhea Ananda Nabas¹, Ice Nasyrh Noor²

¹Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, ananda.dhea.908@gmail.com

²Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, ice@trisakti.ac.id

Corresponding Author: ice@trisakti.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of profitability, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research uses secondary data obtained from corporate financial statements. Tax aggressiveness is measured using the Effective Tax Rate (ETR), profitability by Return on Assets (ROA), capital intensity by the ratio of fixed assets to total assets, and inventory intensity by the ratio of inventory to total assets. Panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM) is applied. The results show that profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, capital intensity has a positive and significant effect, while inventory intensity has a positive but insignificant effect. This study provides insight for companies and policymakers in evaluating tax management strategies and improving corporate tax compliance.*

Keyword: *Tax Aggressiveness, Profitability, Capital Intensity, Inventory Intensity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), *capital intensity* dengan rasio aset tetap terhadap total aset, dan *inventory intensity* dengan rasio persediaan terhadap total aset. Analisis regresi data panel dengan model *Random Effect* (REM) digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *inventory intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam mengevaluasi strategi manajemen pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang menarik bagi investor asing karena memiliki pasar domestik yang besar, jumlah penduduk yang tinggi, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor energi seperti batu bara, minyak bumi, gas, dan energi terbarukan (Saraswati et al., 2025). Pemerintah turut mendukung iklim investasi melalui pemberian berbagai insentif fiskal dan nonfiskal, seperti *tax holiday* dan *tax allowance* (Dahliah & Tjan, 2022). Pajak memiliki peran penting tidak hanya sebagai sumber utama penerimaan negara (*budgetary function*), tetapi juga sebagai alat kebijakan ekonomi (*regulatory function*). Namun, rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD, yaitu sekitar 10-11 persen (Almaas, 2024).

Penerapan *self-assessment system* dalam sistem perpajakan menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai faktor utama keberhasilan penerimaan pajak nasional. Kurangnya transparansi dan kepatuhan sukarela dapat menghambat pencapaian target fiskal yang ditetapkan pemerintah (Suparwati & Herawati, 2024). Berdasarkan data Kementerian Keuangan, meskipun penerimaan pajak mengalami peningkatan sepanjang tahun 2021-2023, pada tahun 2024 realisasi pajak justru turun sebesar 9,6 persen yang disebabkan oleh menurunnya profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor energi dan pertambangan (Kemenkeu, 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pajak sangat dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan.

Dalam kegiatan usaha, perusahaan berupaya memaksimalkan laba bersih dengan menekan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*), baik yang bersifat legal maupun agresif (Alfadin & Ernandi, 2024). Strategi ini dikenal dengan istilah agresivitas pajak, yaitu tindakan untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan yang masih sesuai dengan ketentuan hukum (Hidayati et al., 2024). Berdasarkan *Positive Accounting Theory*, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus mempertahankan tingkat kepatuhan terhadap pajak.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat laba, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, manajemen biasanya akan mengatur strategi pajak agar laba bersih tetap stabil (Isdianawati & Fisher, 2025b). Hal ini sejalan dengan pandangan (Pohan et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan modal secara efisien.

Selain profitabilitas, *Capital Intensity* juga dipandang dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Tingginya proporsi aset tetap pada perusahaan dapat menimbulkan beban penyusutan yang berdampak pada penurunan laba kena pajak (Nurmala & Arafat, 2025)). Di sisi lain, tingkat *Inventory Intensity* yang tinggi berpotensi mengurangi jumlah pajak terutang karena menimbulkan beban akibat pengelolaan persediaan (Malindo & Dwi, 2019). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak masih belum konsisten ada yang menunjukkan hubungan positif, negatif, maupun tidak signifikan (Fitriani & Indrati, 2023; Christina & Wahyudi, 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sektor manufaktur, sedangkan sektor energi memiliki karakteristik khusus, seperti tingginya intensitas modal, fluktuasi laba, serta pengaruh harga komoditas yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan apakah

profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews. Data penelitian mencakup observasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan tahunan lengkap, dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam satuan mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 135 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan strategis yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui pemanfaatan celah peraturan secara legal. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Aronmwan et al., 2020). Nilai ETR yang rendah menunjukkan kecenderungan perusahaan lebih agresif dalam mengelola kewajiban pajaknya.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan (Amini & Rachbini, 2025). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

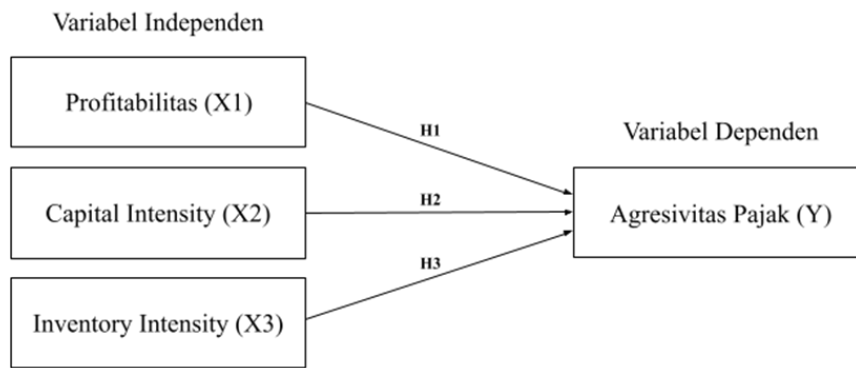
Capital intensity menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dialokasikan dalam bentuk aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Proporsi aset tetap yang tinggi dapat menimbulkan beban penyusutan yang berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga perusahaan dengan intensitas modal besar cenderung memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak (Anisatus et al., 2024).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity merepresentasikan proporsi aset perusahaan yang tertanam dalam bentuk persediaan dibandingkan dengan total aset. Semakin besar nilai persediaan, semakin tinggi pula potensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan laba melalui kebijakan akuntansi persediaan, seperti metode penilaian stok tertentu yang dapat memengaruhi beban pajak (Anggraini & Agustina, 2022).

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengusulkan beberapa hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel. Hipotesis-hipotesis ini dirumuskan untuk menguji secara empiris arah dan signifikansi yang diharapkan dari setiap hubungan, sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H₂: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H₃: Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Agresivitas Pajak	135	-1180224	1235906	-0.149226	0.300691
Profitabilitas	135	-0.410592	2911737	0.072283	0.269384
Capital Intensity	135	0.006147	2503877	0.413878	0.284748
Inventory Intensity	135	0.000724	0.558236	0.076597	0.112574

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 1, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai agresivitas pajak sebesar -0,1492 menandakan bahwa perusahaan sektor energi di Indonesia secara umum tidak terlalu agresif dalam praktik penghindaran pajak. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,0723 menunjukkan tingkat pengembalian aset yang relatif rendah, sedangkan *capital intensity* memiliki rata-rata 0,4139 yang mencerminkan dominasi aset tetap pada sektor ini. Sementara itu, nilai rata-rata *inventory intensity* sebesar 0,0766 menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi tidak terlalu bergantung pada persediaan dalam aktivitas operasionalnya, melainkan lebih berorientasi pada penggunaan aset tetap dan investasi jangka panjang.

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu uji Chow dan uji Hausman, untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi Panel

Tipe Tes	Probability	Model Terpilih
Uji Chow	0,0158	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,7526	Random Effect Model

Sumber: Eviews

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) karena memiliki nilai p-value sebesar $0,0158 < 0,05$. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7526 > 0,05$, yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, hasil pemilihan model menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Tipe Tes	Statistik Tes	Probability
Heteroskedastisitas	<i>Prob</i> tiap variabel $> 0,05$	$> 0,05$
Autokorelasi	Durbin-Watson (DW) = 1,943	$1,7645 < DW < 2,2355$
Multikolinearitas	<i>Centered VIF</i> < 10	< 10

Sumber: Eviews

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh syarat kelayakan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen, di mana seluruh nilai berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)* menghasilkan nilai sebesar 1,943574 yang berada di antara batas dU dan $4-dU$ ($1,7645 < 1,943574 < 2,2355$), menandakan bahwa model bebas dari autokorelasi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Centered Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di bawah 10, yang berarti tidak terdapat hubungan kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil pengujian menegaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Deskripsi	Nilai
R^2	0,084925
Adj. R^2	0,063969

Sumber: Eviews

Berdasarkan Tabel 4, Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,063969 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Agresivitas Pajak sebesar 6,40%. Artinya, ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang cukup kecil dalam menjelaskan perubahan pada Agresivitas Pajak, sementara sisanya sebesar 93,60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa model memiliki nilai ilmiah karena mampu menangkap sebagian fenomena perilaku agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.

Tabel 5. Uji F

Deskripsi	Nilai
F-statistic	4,052565
Prob (F-statistic)	0,008603

Sumber: Eviews

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0,008603 < 0,05$. Hal ini berarti Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan layak (*fit*) digunakan dalam penelitian karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara keseluruhan.

Tabel 6. Uji T

Variable	Koefisien	T-Statistic	Prob.
Profitabilitas	-0,401097	-3,459824	0,0007
Capital Intensity	0,256348	2,153038	0,0331
Inventory Intensity	0,188578	0,710368	0,4787

Sumber: Eviews

Berdasarkan hasil pada tabel 6, Uji t atau uji parsial dilakukan untuk memeriksa pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0,0007 (<0,05) dengan koefisien negatif sebesar -0,401097, yang berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga H₁ diterima sebagian (berlawanan arah hipotesis awal). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Selanjutnya, variabel *Capital Intensity* memiliki *p-value* sebesar 0,0331 (<0,10) dengan koefisien positif sebesar 0,256348, yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga H₂ diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi investasi pada aset tetap, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui biaya penyusutan.

Sementara itu, variabel *Inventory Intensity* memiliki *p-value* sebesar 0,4787 (>0,05) dengan koefisien positif sebesar 0,188578, yang berarti *Inventory Intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga H₃ ditolak. Artinya, besar kecilnya nilai persediaan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan sektor energi.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan koefisien sebesar -0,4011 dan nilai signifikansi 0,0007 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki kemampuan finansial lebih baik untuk memenuhi kewajiban perpajakan serta berupaya menjaga reputasi di hadapan publik dan otoritas fiskal. Temuan ini sejalan dengan *Political Cost Theory* dan *Legitimacy Theory*, di mana perusahaan yang menjadi sorotan publik cenderung lebih berhati-hati agar tidak menimbulkan risiko politik dan reputasi. Hasil ini mendukung penelitian (Isdianawati & Fisher, 2025) serta (Harnovinsah et al., 2025) yang juga menemukan pengaruh negatif antara profitabilitas dan agresivitas pajak.

Capital Intensity Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai koefisien 0,2563 dan signifikansi 0,0331 (<0,10). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar potensi untuk melakukan perencanaan pajak. Beban penyusutan atas aset tetap menjadi instrumen efisiensi pajak yang dapat menurunkan laba kena pajak secara legal. Hasil ini konsisten dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi guna mengoptimalkan laba setelah pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Bahrudin et al., 2024) dan (Putri & Irham, 2025) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *Capital Intensity* dan agresivitas pajak.

***Inventory Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai koefisien 0,1886 dan signifikansi 0,4787 ($>0,05$). Artinya, besar kecilnya proporsi persediaan terhadap total aset tidak memberikan dampak yang nyata terhadap tingkat agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan sektor energi lebih berfokus pada aset tetap dibandingkan persediaan, sehingga kebijakan penilaian stok tidak menjadi instrumen utama dalam perencanaan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pujiwaty et al., 2025) dan (Salsabila et al., 2025) menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan *Political Cost Theory*, perusahaan juga cenderung menghindari risiko pengawasan fiskal dengan tidak terlalu memanfaatkan akun persediaan untuk tujuan agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model*, diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih memilih strategi kepatuhan pajak demi menjaga reputasi dan legitimasi di hadapan publik maupun otoritas fiskal.

Selanjutnya, *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan efisiensi beban pajak melalui mekanisme depresiasi aset. Hasil ini menegaskan bahwa struktur aset perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pengelolaan pajak yang legal. Sementara itu, *Inventory Intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya persediaan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat agresivitas pajak karena karakteristik sektor energi yang lebih padat modal dibandingkan persediaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman teoritis terkait penerapan *Agency Theory*, *Political Cost Theory*, dan *Legitimacy Theory* dalam konteks agresivitas pajak perusahaan di Indonesia. Temuan ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang perpajakan dan manajemen keuangan perusahaan, dengan menegaskan bahwa struktur keuangan dan kebijakan investasi aset tetap berperan penting dalam menentukan perilaku kepatuhan pajak korporasi. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan perencanaan pajak yang efektif dan bagi regulator untuk memperkuat kebijakan pengawasan fiskal di sektor energi.

REFERENSI

- Alfadin, & Ernandi, H. (2024). Tax strategies drive earnings management in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1126>
- Almaas, R. (2024, January 18). *Getting to Know the Tax Ratio, A Term Everyone is Talking about*. <https://www.pajak.go.id/en/artikel/getting-know-tax-ratio-term-everyone-talking-about-0>

- Amini, M., & Rachbini, W. (2025). PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CAPITAL INTENSITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Tax and Business Journal*, 100(1). <https://10.0.216.40/jpb.v6i1.300>
- Anggraini, R. P., & Agustina, H. (2022). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITY, LIQUIDITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.
- Anisatus, S., Abdurrahman, W., & Ria, K. (2024). *THE CAPITAL INTENSITY ON THE DETERMINANTS OF TAX AGGRESSIVENESS IN INDONESIA*. www.mytax.com
- Aronmwan, E., Okaiwele, I. M., & Aronmwan, E. J. (2020). *Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate: Concepts and Implications*. <https://www.researchgate.net/publication/342644528>
- Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 183–196. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Dahliah, D., & Tjan, J. S. (2022). Implementation Evaluation Tax Holiday and Tax Allowance Policies on the Growth of Foreign Investment. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 334–346. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.393>
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Harnovinsah, H., Amyulianthy, R. A., & Permana, E. (2025). Detecting Tax Aggressiveness through Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Company Size. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 233–243. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p233-243>
- Hindayati, N., Maharani, R., & Rusmawati, Z. (2024). CAPITAL INTENSITY DRIVES TAX AGGRESSIVENESS IN INDONESIAN MANUFACTURING. *International Journal Multidisciplinary (IJMI)*, 1(3), 65–78. <https://doi.org/10.61796/ijmi.v1i3.170>
- Isdianawati, Y., & Fisher, B. (2025a). Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility, and Institutional Ownership: Determinants of Tax Aggressiveness in the Indonesian Capital Market, 2020–2023. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p15>
- Kemenkeu. (2024). *Menteri Keuangan Laporkan Penerimaan Pajak dan Bukan Pajak Semester I-2024*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-dan-Bukan-Pajak-Semester-I-2024>
- Malindo, D., & Dwi, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. 11(2), 211–217. <http://journal.maranatha.edu>
- Nurmala, I., & Arafat, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Energi Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1295–1305. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4081>
- Pohan, H., Noor, I., & Bhakti, Y. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>

- Pujiwaty, A., Amor, M., & Maidani. (2025). *The Effect of Financial Distress, Inventory Intensity and Capital Structure on Tax Aggressiveness (Food & Beverage Issuer of the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2023)*.
- Putri, A., & Irham, M. (2025). The Influence of Sales Growth and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 7, Issue 1). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Salsabila, A., Mubarok, A., & Firmansyah, F. (2025). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, FINANCIAL DISTRESS DAN PUBLIC OWNERSHIP TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 9(3), 2025.
- Saraswati, D., Shanti Darmastuti, Nurfarah Nidatya, & Dinda Jasmine. (2025). Peran Strategis Indonesia dalam Geopolitik Transisi Energi di Bidang Sumber Daya Mineral. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 599–615. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5967>
- Suparwati, N. P. G., & Herawati, N. T. (2024). Pengaruh Self Assessment System, Asistensi Relawan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2), 166–178. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.78715>